



JOGJA ART FASHION FESTIVAL 2022

Seni Memanfaatkan Limbah Kain



Project Director JAFF, Afif Syukur (kiri) secara simbolis menyerahkan sepuluh karya rancangan peserta JAFF ke pihak Jogja National Museum.

BELUM semua perancang busana, terlebih masyarakat awam, memahami *art fashion*. Karena itu perlu ada sosialisasi berkesinambungan, sehingga ke depan para *fashion designers* semakin tertarik menggarap segmen yang tak kalah menjanjikan ini.

Indonesian Fashion Chamber (IFC) chapter Yogyakarta, telah memulainya lewat Jogja Art Fashion Festival (JAFF), yang dihelat di Jogja National Museum (JNM) pada Minggu, 6 November 2022. Event yang baru pertama kali diselenggarakan dan didukung Bank Indonesia perwakilan Yogyakarta ini, melibatkan 50 *fashion designers* dari berbagai kota di Indonesia.

Afif Syukur selaku project director event menyampaikan, JAFF 2022 dapat menjadi tolak ukur seniman busana di Yogyakarta. Mulai dari para desainer profesional hingga mereka yang masih menempuh pendidikan seni, serta masyarakat umum. Karena spiritnya adalah *sustainable fashion*, atau fashion yang berkelanjutan, maka pemanfaatan limbah kain yang masih layak pakai, menjadi rujukan dalam menghasilkan instalasi fashion. "Di sini, para perancang bisa mempresentasikan desain ulang (tidak harus baru) yang unik dalam wujud *art wear*," katanya.

Selain wahana bagi para seniman untuk mengekspresikan gagasan kreatifnya, JAFF 2022 juga dikonsept sebagai sarana untuk turut mengangkat potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan cara berkolaborasi dengan para desainer. Harapannya, bisa menjadi medium bagi UMKM dalam memperkenalkan produk fashion mereka.

Art fashion menurut Afif Syukur merupakan busana berdaya pakai tinggi untuk kesempatan-kesempatan tertentu. Semisal dikenakan artis penyanyi atau selebritis saat perform di panggung. "Pergelaran art fashion ini tidak serupa dengan karnaval, karena karya rancang yang ditampilkan pun berbeda. Art fashion menampilkan busana-busana bercitarasa seni dan layak pakai, sedangkan karnaval biasanya berupa busana-busana fantasi," papar Afif Syukur.

Ditegaskan bahwa produk art fashion sesungguhnya tidak mahal.

Pada JAFF 2022 lalu, Afif Syukur menampilkan sederetan karya art fashion yang dipresentasikan dalam dua sesi. Masing-masing dibingkai tema 'Dwimuka' dan 'Perompak'. Tema Dwimuka menggambarkan karakter manusia yang terdiri unsur 'Yin' dan 'Yang', tentang kebaikan dan keburukan. Sedangkan tema 'Perompak' memvisualisasikan-unsur-unsur kelautan, seperti banyaknya burung camar, angin dan gelombang. "Dalam event semacam ini, tentunya kita tertantang untuk menampilkan karya-karya yang spektakuler," Afif menegaskan.

Yang tak kalah penting untuk digarisbawahi, kebutuhan terhadap art fashion, baju-baju untuk performance, sebenarnya sangat tinggi, sedangkan produsernya masih terbatas. Bagi para desainer, tentu ini pangsa pasar yang mesti dimanfaatkan. Lewat JAFF, harapannya karya para seniman fashion bisa lebih mudah diakses.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, Budiharto mengatakan, kegiatan JAFF merupakan satu rangkaian dari Grebeg UMKM. "Tidak bisa dipungkiri bahwa perekonomian di DIY ini disokong oleh pariwisata dan juga UMKM. Sehingga kegiatan itu (JAFF) bisa menjadi kegiatan ekonomi kreatif," katanya.

(Linggar Sumukti)



Busana rancangan Afif Syukur.



Karya art fashion yang ditampilkan dalam pertunjukan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005